

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN FASILITAS *SURF TRAINING CAMP* DI WISATA
PANTAI PULAU MERAH, KECAMATAN PESANGGARAN, BANYUWANGI



Disusun oleh :
Ido Winarno Wijaya
61 13 0025

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2018

TUGAS AKHIR

Perancangan Fasilitas *Surf Training Camp* di Wisata Pantai Pulau Merah, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

IDO WINARNO WIJAYA

61130025

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 08 – 06 – 2018

Dosen Pembimbing 1



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Pembimbing 2



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Fasilitas Surf Training Camp di Wisata Pantai Pulau Merah, Kecamatan Pesanggaran , Banyuwangi
Nama Mahasiswa : Ido Winarno Wijaya
No. Mahasiswa : 61.13.0025
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2017/2018
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

06 – 06 – 2018

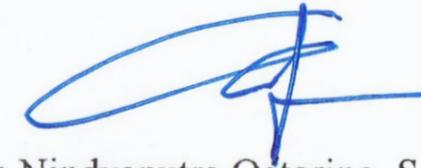
Yogyakarta, 08 – 06 - 2018

Dosen Pembimbing 1



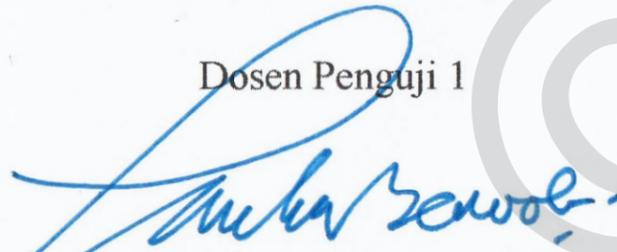
Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Pembimbing 2



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 2



Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc

DUTA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan
dengan sebenarnya bahwa skripsi :

Perancangan Fasilitas *Surf Training Camp* di Wisata Pantai Pulau Merah, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi

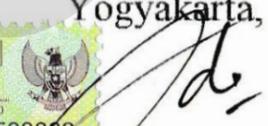
adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain
dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan
duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari
skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh
dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 – 06 – 2018




Ido Winarno Wijaya
61.13.0025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Atas berkat kemurahan-Nya juga proses pengerjaan tugas akhir, yang merupakan tahap akhir bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.

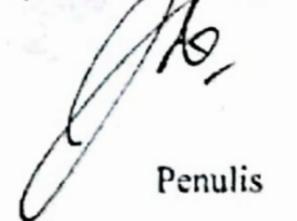
Laporan tugas akhir ini berisi hasil tahap programming serta tahap studio berupa poster, gambar kerja, dan foto maket. Hasil tahap programming berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio tertuang dalam bentuk poster permasalahan dan konsep, gambar kerja dan foto-foto maket.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan penyertaan dan kemurahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Keluarga terkhusus kedua orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan doa selama proses perkuliahan hingga tugas akhir.
3. Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.
4. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP dan Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc., selaku dosen penguji.
5. Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP., selaku dosen wali penulis.
6. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Koordinator Tugas Akhir.
7. Bapak/Ibu dosen Universitas Kristen Duta Wacana yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis.
8. Ivan Winarno, Melissa Velistiani, yang memberikan dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir.
9. Novi Kristinawati yang memberikan ilmu dan bimbingan selama proses pengerjaan tugas akhir.
10. Rekan-rekan arsitektur 2013 dan teman studio dalam tugas akhir.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 - 06 - 2018


Penulis



PERANCANGAN FASILITAS *SURF TRAINING CAMP* DI WISATA PANTAI PULAU MERAH KECAMATAN PESANGGARAN, BANYUWANGI

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara maritim dimana sebagian besar wilayahnya merupakan permukaan laut. Dengan luas wilayah 1.904.569 m² dan jumlah pulau sebanyak 17.508 menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Kondisi geografis ini membuat Indonesia terkenal akan wisata alam yang dimilikinya, terutama Pantai.

Pantai di Indonesia tersebar di setiap kepulauan, baik itu pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dll. Ketika mengunjungi pantai banyak hal yang biasanya para turis lakukan, seperti berenang, menyelam, ataupun berselancar. Untuk berenang dan menyelam mungkin bisa dilakukan hampir di seluruh pantai yang ada, namun untuk berselancar hanya dapat dilakukan di beberapa pantai yang memiliki ombak yang tinggi.

Dan salah satu pantai yang terkenal untuk berselancar di Indonesia merupakan pantai pulau merah yang berada di kecamatan Pesanggaran, kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Di pantai ini sering kali didatangi oleh para turis baik luar maupun dalam negeri untuk berselancar, di pulau ini juga telah beberapa kali diadakan acara selancar taraf internasional.

Namun dengan tingginya minat para peselancar untuk berselancar di Pantai Pulau Merah memunculkan sebuah permasalahan, yaitu kurangnya infrastruktur dengan tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan tersebut. Dengan permasalahan yang ada tersebut, Penulis mencoba untuk membuat sebuah solusi pemecahan masalah dengan melakukan perancangan fasilitas *surf training camp* yang akan menjadi tempat bagi para peselancar ataupun pengunjung untuk belajar berselancar, menginap, ataupun berkumpul dengan komunitas *surfing*. Perancangan ini mengacu pada fungsi, kebutuhan pengunjung dan penerapan desain yang menganut prinsip arsitektur hijau.

Kata Kunci : Pantai, Selancar, Peselancar, Surf Training Camp, Ramah Lingkungan, Pesanggaran, Banyuwangi.



SURF TRAINING CAMP FACILITY IN RED ISLAND BEACH PESANGGARAN DISTRICT, BANYUWANGI

ABSTRACT

Indonesia is a maritime country where the most of its territory is sea level. With an area of 1,904,569 m² and the number of islands as much as 17,508 makes Indonesia as the largest archipelagic country in the world. This geographical conditions that make Indonesia famous for its natural attractions, especially the beach.

The beaches in Indonesia are spread over every archipelago, such as Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi, Papua, etc. When visiting the beach many things that tourists usually do, like swimming, diving, or surfing. To swim and dive maybe can be done almost on the entire coast, but for surfing can only be done in some beaches that have high waves.

And one of the famous beaches for surfing in Indonesia is in Red Island Beach which located in Pesanggaran district, Banyuwangi, East Java province. This beach is often visited by tourists both from within or outside the country to surf, the island has also been held several times international surfing events.

But with the high interest of surfers to surf on the Red Island Beach raises a problem of lack of infrastructure in the absence of facilities as a supporter of these activities. With the existing problems, the author tries to create a problem-solving solution by designing a surf training camp facility that will be a place for surfers or visitors to learn to surf, stay, or gather with the surfing community. This design refers to the function, the needs of visitors and green architecture design.

Keywords: Beach , Surf , Surfer , Surf Training Camp , Pesanggaran, Green Architecture , Banyuwangi.



DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	Halaman Judul	i
	Lembar Persetujuan	ii
	Lembar Pengesahan	iii
	Pernyataan Keaslian	iv
	Kata Pengantar	v
	Abstrak	vi
	Daftar Isi	vii
BAB 1	Kerangka Berpikir	01
	Latar Belakang	02
BAB 2	Tinjauan Pustaka	05
	Studi Preseden	09
BAB 3	Tinjauan Lokasi	11
	Analisis Site	12
BAB 4	Programing	16
	Konsep	29
BAB 5	Poster	30
	Daftar Pustaka	32
LAMPIRAN	Gambar Kerja	33
	3D	96
	Foto Maket	99

PERANCANGAN FASILITAS *SURF TRAINING CAMP* DI WISATA PANTAI PULAU MERAH KECAMATAN PESANGGARAN, BANYUWANGI

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara maritim dimana sebagian besar wilayahnya merupakan permukaan laut. Dengan luas wilayah 1.904.569 m² dan jumlah pulau sebanyak 17.508 menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Kondisi geografis ini membuat Indonesia terkenal akan wisata alam yang dimilikinya, terutama Pantai.

Pantai di Indonesia tersebar di setiap kepulauan, baik itu pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dll. Ketika mengunjungi pantai banyak hal yang biasanya para turis lakukan, seperti berenang, menyelam, ataupun berselancar. Untuk berenang dan menyelam mungkin bisa dilakukan hampir di seluruh pantai yang ada, namun untuk berselancar hanya dapat dilakukan di beberapa pantai yang memiliki ombak yang tinggi.

Dan salah satu pantai yang terkenal untuk berselancar di Indonesia merupakan pantai pulau merah yang berada di kecamatan Pesanggaran, kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Di pantai ini sering kali didatangi oleh para turis baik luar maupun dalam negeri untuk berselancar, di pulau ini juga telah beberapa kali diadakan acara selancar taraf internasional.

Namun dengan tingginya minat para peselancar untuk berselancar di Pantai Pulau Merah memunculkan sebuah permasalahan, yaitu kurangnya infrastruktur dengan tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan tersebut. Dengan permasalahan yang ada tersebut, Penulis mencoba untuk membuat sebuah solusi pemecahan masalah dengan melakukan perancangan fasilitas *surf training camp* yang akan menjadi tempat bagi para peselancar ataupun pengunjung untuk belajar berselancar, menginap, ataupun berkumpul dengan komunitas *surfing*. Perancangan ini mengacu pada fungsi, kebutuhan pengunjung dan penerapan desain yang menganut prinsip arsitektur hijau.

Kata Kunci : Pantai, Selancar, Peselancar, Surf Training Camp, Ramah Lingkungan, Pesanggaran, Banyuwangi.



SURF TRAINING CAMP FACILITY IN RED ISLAND BEACH PESANGGARAN DISTRICT, BANYUWANGI

ABSTRACT

Indonesia is a maritime country where the most of its territory is sea level. With an area of 1,904,569 m² and the number of islands as much as 17,508 makes Indonesia as the largest archipelagic country in the world. This geographical conditions that make Indonesia famous for its natural attractions, especially the beach.

The beaches in Indonesia are spread over every archipelago, such as Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi, Papua, etc. When visiting the beach many things that tourists usually do, like swimming, diving, or surfing. To swim and dive maybe can be done almost on the entire coast, but for surfing can only be done in some beaches that have high waves.

And one of the famous beaches for surfing in Indonesia is in Red Island Beach which located in Pesanggaran district, Banyuwangi, East Java province. This beach is often visited by tourists both from within or outside the country to surf, the island has also been held several times international surfing events.

But with the high interest of surfers to surf on the Red Island Beach raises a problem of lack of infrastructure in the absence of facilities as a supporter of these activities. With the existing problems, the author tries to create a problem-solving solution by designing a surf training camp facility that will be a place for surfers or visitors to learn to surf, stay, or gather with the surfing community. This design refers to the function, the needs of visitors and green architecture design.

Keywords: Beach , Surf , Surfer , Surf Training Camp , Pesanggaran, Green Architecture , Banyuwangi.





B
A
B
1



LATAR BELAKANG

POTENSI



- ombak pantai / keindahan alam
- komunitas surfing
- kompetisi surfing

PERMASALAHAN

- perkembangan potensi selancar yang belum maksimal di kawasan Pantai Pulau Merah
- tidak ada wadah resmi untuk pelatihan selancar di Pantai Pulau Merah

RUMUSAN MASALAH

bagaimana wujud rancangan fasilitas surf training camp sebagai fasilitas pendukung di kawasan wisata pantai Pulau Merah sebagai wadah penggiat selancar air bagi wisatawan lokal ataupun mancanegara?

TUJUAN

merancang fasilitas pendukung kegiatan selancar air yang dapat memwadahi seluruh kegiatan olahraga selancar air dan juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat lokal maupun mancanegara.

METODE

PENGUMPULAN DATA

DATA PRIMER

- observasi
- wawancara
- dokumentasi

DATA SEKUNDER

- Rencana Tata Ruang Wilayah
- Rencana Detail Tata Ruang
- Badan Pusat Statistik
- buku dan internet

LANDASAN TEORI

STUDI LITERATUR

- pengertian terkait surf training camp
- kebutuhan, besaran ruang
- teori-teori yang berkaitan dengan kasus proyek

STUDI PRESEDEN

- contoh bangunan yang berkaitan dengan kasus proyek

TRANSFORMASI DESAIN



konsep green architecture

- konsep penghawaan
- konsep pencahayaan
- konsep orientasi
- konsep vegetasi
- konsep sirkulasi
- konsep zoning
- konsep material

konsep arsitektural

- konsep struktur
- konsep bentuk
- konsep massa bangunan
- konsep view

KONSEP DESAIN

- utilitas
- material
- vegetasi
- struktur lokal
- besaran ruang
- kegiatan
- kebutuhan

SITE

- pedoman pemilihan site
- potensi site
- aturan-aturan pemerintah
- luasan site terpilih
- keadaan site
- aksesibilitas
- iklim



ANALISIS





Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan terbesar dan merupakan surga wisata dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan memiliki banyak destinasi wisata seperti wisata alam, bahari, maupun budaya.

Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke-dua di dunia, dengan panjang 99.093 km. Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai negara maritim. (nationalgeographic.co.id)

Sebagai negara maritim, tidak heran apabila destinasi wisata yang paling banyak di minati adalah pantai. Salah satunya adalah pantai yang terletak di bagian timur pulau Jawa, yaitu kabupaten Banyuwangi.



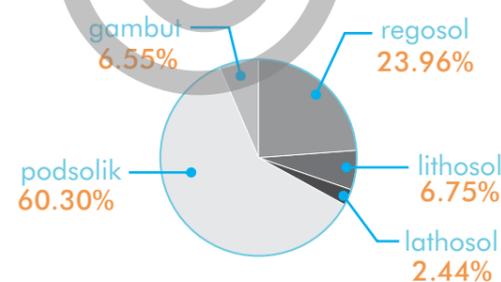
LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN BANYUWANGI

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten terluas yang ada di Jawa Timur dengan luas 5.782,50 km². Kabupaten ini memiliki 24 kecamatan dan 10 pulau dengan panjang garis pantai 175,8 km dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Batas Utara = Kabupaten Situbondo
- Batas Timur = Selat Bali
- Batas Selatan = Samudra Indonesia
- Batas Barat = Kabupaten Jember dan Bondowoso

Titik koordinat kabupaten Banyuwangi terletak pada 7° 43' — 8° 46' Lintang Selatan dan 113° 53' — 114° 38' Bujur Timur.

JENIS TANAH KABUPATEN BANYUWANGI



sumber: banyuwangikab.go.id

TOPOGRAFI KABUPATEN BANYUWANGI

Topografi Kabupaten Banyuwangi di wilayah barat dan utara secara keseluruhan merupakan dataran tinggi yakni kawasan pegunungan. Dengan tingkat rata-rata curah hujan lebih tinggi dibanding dengan bagian wilayah lainnya yang menjadi salah satu faktor penyebab kesuburan tanah di daerah tersebut lebih tinggi. Begitu pula dengan tingkat kemiringan rata-rata daratannya yakni 40°. Pada wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah dengan tingkat kemiringan 15°.

POTENSI KABUPATEN BANYUWANGI



18 / 01 / 2016

BANYUWANGI meraih predikat Juara Dunia dalam ajang *United Nations World Tourism Organization (UNWTO) Awards for Excellence and Innovation in Tourism ke-12* yang berangsur di Madrid, Spanyol.

nationalgeographic.co.id

26 / 01 / 2018

BANYUWANGI memperoleh penghargaan dibidang pariwisata tingkat Asia Tenggara, yaitu *ASEAN Tourism Standard Award (ASEAN)* dalam kategori *Clean Tourist City* yang berlangsung di Bangkok, Thailand.

tribunnews.com



POTENSI wisata

WISATA UNGGULAN DI BAGIAN UTARA BANYUWANGI



1 Kawah Ijen



2 Bansring Underwater



3 Pantai Watudodol



4 Desa Wisata Osing

WISATA UNGGULAN DI BAGIAN SELATAN BANYUWANGI



5 Taman Nasional Alas Purwo



6 Pantai Pancur



7 Pantai Plengkung / G-Land



8 Pantai Grajagan



9 Pantai Pulau Merah



10 Pantai Mustika Pancer



11 Pantai Rajeg Wesi



12 Pantai Teluk Hijau



13 Pantai Sukamade



"Diamond Triangle of Banyuwangi" merupakan sebutan untuk 3 lokasi wisata unggulan Banyuwangi, yaitu **Kawah Ijen, Pantai Plengkung dan Pantai Sukamade** dengan jarak tempuh yang lumayan jauh

sumber: google.com/image

Menteri Pariwisata Indonesia

menargetkan Kabupaten Banyuwangi menjadi tujuan wisata dunia karena kabupaten di ujung timur Pulau Jawa itu telah memiliki daya dukung pariwisata yang memadai.

nasional.republika.co.id



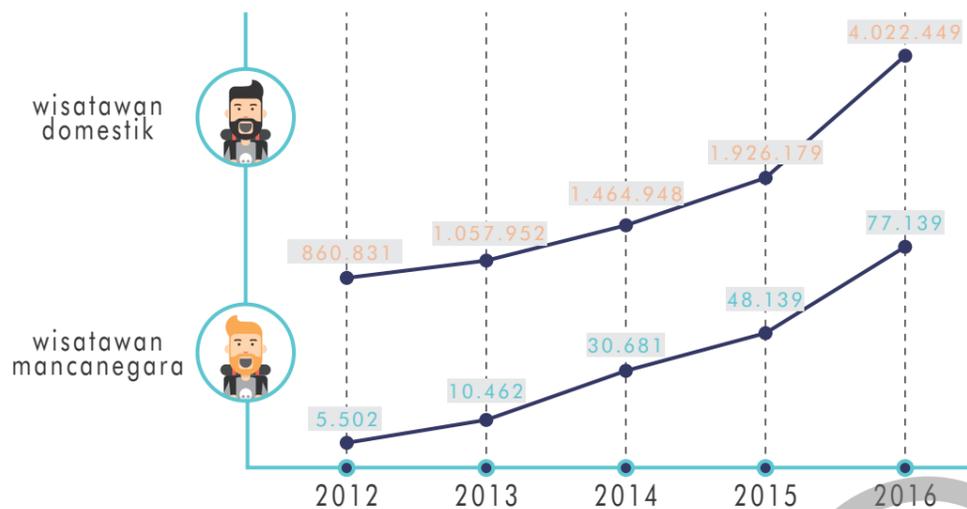
PROGRAM PEMERINTAH

FESTIVAL TAHUNAN BANYUWANGI FESTIVAL

tahun 2010 Pemkab Banyuwangi pertama kali menggelar sebuah event dengan tujuan memperkenalkan ragam budaya, kekayaan alam, dan kreativitas rakyat Banyuwangi. Hingga saat ini Banyuwangi Festival selalu diadakan tiap tahunnya dengan agenda tiap bulan.

banyuwangibagus.com

jumlah pengunjung wisatawan domestik dan mancanegara kabupaten banyuwangi



(sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi)

tabel di samping menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi, tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh potensi wisata yang ada dan strategi Pemkab Banyuwangi untuk menarik minat wisatawan melalui Banyuwangi Festival

KEPALA DISBUDPAR BANYUWANGI M. Yanuarta Bramuda menyatakan **AKHIR TAHUN 2017** tercatat **4,6 JUTA** wisatawan domestik dan **92 RIBU** wisatawan mancanegara

BANYUWANGI FESTIVAL dengan konsep SPORT TOURISM

perencanaan Pemkab Banyuwangi tentang pengembangan potensi wisata yaitu dengan cara membuka ajang tahunan yang berkonsep Sport Tourism pada tahun 2012.



BANYUWANGI TOUR de IJEN



INTERNATIONAL SURFING COMPETITION



BANYUWANGI INTERNATIONAL BMX

POTENSI SURFING



Dari ketiga potensi wisata olahraga yang ada di kabupaten Banyuwangi, **Potensi Surfing** merupakan potensi terbesar dikarenakan separuh dari wilayah Banyuwangi adalah daerah pantai, itu juga merupakan penyebab Banyuwangi di kenal di mata Dunia. Banyuwangi sendiri memiliki 28 pantai, 2 pantai diantara pantai tersebut memiliki potensi terbesar menjadi kawasan surfing antara lain, **Pantai Plengkung** atau yang lebih dikenal dengan sebutan G-Land di kancah internasional, dan pantai **Pulau Merah**.

sumber : tabloidwisata.com



POTENSI Pantai Plengkung / G-Land

merupakan pantai yang paling terkenal untuk surfing di Banyuwangi. Olahraga surfing pertama kali di Banyuwangi dilakukan di Pantai Plengkung / G-Land yang berada di ujung pulau Jawa Timur. Pantai ini memiliki keunggulan yang diakui sebagai **spot surfing terbaik di dunia**. Hal ini dikarenakan keganasan ombak yang bisa mencapai ketinggian 6-8 meter sepanjang 2 kilometer dengan formasi ombak 7 susun. Ombak sebesar ini hanya dimiliki oleh pantai di Hawaii dan Afrika Selatan. Potensi ombak yang dimiliki sangat cocok digunakan bagi peselancar yang sudah profesional, karena dasar pantai ini berupa karang. Kompetisi surfing internasional pertama kali di Banyuwangi diadakan di pantai Plengkung/G-land pada tahun 1995.

sumber : goodnewsfromindonesia.id



Pantai Plengkung / G-Land
sumber : google.com/image



Pantai Plengkung / G-Land
sumber : google.com/image



Spot Surfing di Pantai Plengkung
sumber : google.com/image



POTENSI Pantai Pulau Merah

sebagai destinasi surfing ke-dua yang ber-ada di kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Pantai ini sendiri cukup terkenal dikalangan peselancar dikarenakan pantai ini **bisa di nikmati baik peselancar pemula** maupun **peselancar profesional**. Tak kalah dengan pantai plengkung pantai ini juga kerap kali mengadakan kompetisi surfing internasional pada tahun 2013. Berbeda dengan pantai plengkung, dasar pantai ini adalah pasir dan membuat pantai ini dapat dijadikan **spot untuk belajar surfing**. Ombak yang ada di pantai ini relatif kecil, Ombak besar dapat dijumpai sekitar bulan April - Mei dan juga September hingga Desember. Besaran ombak dapat mencapai 2 hingga 5 meter sepanjang 300 m pada bulan - bulan tersebut.

sumber : infowisatalengkap.com



Pantai Pulau Merah
sumber : google.com/image



Pantai Pulau Merah
sumber : dok. pribadi, 2017



Aktivitas Surfing
sumber : google.com/image



SURF CAMP — BANYUWANGI



Banyuwangi memiliki 3 lokasi surf camp yang hanya terdapat di kawasan pantai Plengkung / G-Land.

Joyo's Surf Camp



Resepsionis
sumber : google.com/image



Salah Satu Penginapan
sumber : google.com/image

Bobby's Surf Camp



Pintu Masuk Utama
sumber : google.com/image



Salah Satu Penginapan
sumber : google.com/image

Jack's Surf Camp



Pintu Masuk Utama
sumber : google.com/image



Salah Satu Penginapan
sumber : google.com/image

POTENSI PANTAI PULAU MERAH



Presiden Indonesia Surfing Association (INSA)

Jro Made Suparta Karang -

mengatakan Pantai Pulau Merah memiliki kelebihan untuk menjadi sebuah destinasi wisata yang lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan titik surfing lainnya di Banyuwangi yakni G-land.

banyuwangibagus.com

wawancara



Pak Suyet (lifeguard)



Pulau Merah pantai yang cocok digunakan untuk belajar surfing, karena potensi ombak dan dasar pantai berpasir. berbeda dengan G-Land yang memiliki dasar pantai berkarang, sehingga berbahaya bagi pemula.



memiliki beberapa komunitas surfing yang ada, antara lain: Club Pulau Merah Board Rider (PMBR), Club Mojo Surf, Club Batik Surf, Club King-kong Surf, Club Bobby's Surf, Club Joyo's Surf, Club Jack's Surf. dari club PMBR terdapat tiga orang yang masuk dalam peringkat 20 besar se-Asia



cukup banyak wisatawan maupun masyarakat lokal yang belajar surfing di pantai ini, rata-rata berumur 7-20 tahun, setingkat SD - SMA. pada saat musim liburan, sering menerima paket belajar surfing dari wisatawan mancanegara yang berjumlah sekitar 6-20 orang.



FASILITAS PANTAI PULAU MERAH

sejak Pantai Pulau Merah menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Banyuwangi banyak wisatawan yang datang berkunjung setiap harinya dan membuat masyarakat sekitar menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung, fasilitas tersebut berupa :



gardu pandang & penyewaan papan surfing



tempat bersantai



warung & toko souvenir



tempat parkir

sumber : dokumentasi pribadi, 2017

PERMASALAHAN PANTAI PULAU MERAH

Fungsi



- belum tersedianya pusat informasi tentang surfing
- belum tersedianya ruang untuk komunitas pecinta surfing
- belum tersedianya ruang untuk belajar surfing
- belum tersedianya toko perlengkapan surfing
- belum tersedianya bengkel/pembuatan papan surfing

Arsitektural



kondisi kawasan masih alami, sehingga dibutuhkan sebuah rancangan desain yang meminimalisasikan kerusakan alam.

KOMPETISI SURFING DI PANTAI PULAU MERAH



kompetisi surfing yang pertama diselenggarakan oleh Komunitas Surfing Indonesia (KSI) tingkat nasional pada tahun 2012 dan kemudian dilanjutkan oleh Pemkab Banyuwangi pada tahun 2013 dengan tingkat internasional yang termasuk ke dalam rangkaian Banyuwangi Festival. Kompetisi ini bertaraf internasional yang diikuti sekitar 25 peserta dari mancanegara dan kurang lebih 100 peserta Indonesia dengan kategori lokal, nasional, dan internasional.

banyuwangikab.go.id

KONDISI ALAM PANTAI PULAU MERAH

kondisi alam yang berada di kawasan wisata Pulau Merah masih tergolong alami, di mana pada kawasan ini tergolong cukup banyak pepohonan yang rimbun.



sumber : dokumentasi pribadi, 2017

RUMUSAN MASALAH

bagaimana rancangan fasilitas Surf Training Camp sebagai fasilitas pendukung di kawasan wisata pantai Pulau Merah dengan pendekatan konsep Arsitektur Hijau sebagai wadah penggiat selancar air bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dalam mempelajari olahraga selancar air?

KESIMPULAN



setelah melihat dan mengamati potensi yang ada, baik dari komunitas surfing, potensi pantai wisata alam, dan ombak pantai, namun belum memiliki fasilitas yang cukup memadai di pantai Pulau Merah. Maka diputuskan perlu adanya sebuah fasilitas yang dapat memadai kegiatan surfing dalam wujud **Surf Training Camp** dengan pendekatan Arsitektur Hijau di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi



B
A
B

5
0



GRAND KONSEP

SURF TRAINING CAMP merupakan salah satu wadah fasilitas bagi wisatawan ataupun komunitas penggiat surfing / selancar air. Bangunan ini merupakan sebuah bangunan semi publik yang mengangkat konsep **Green Architecture** dengan unsur desain bangunan tradisional **Rumah Osing (Banyuwangi)** yang dipadukan dengan material modern. Ide nuansa yang akan diterapkan dalam bangunan yaitu berupa bangunan yang memiliki karakter santai, dan sederhana yang memiliki view ke pantai.

Penerapan arsitektur hijau pada desain bangunan karena mempertimbangkan keadaan tapak yang masih alami sehingga meminimalisasikan kerusakan lingkungan. Site yang masih alami dan terletak di dekat pantai memiliki potensi untuk penarapan konsep arsitektur hijau. Pengaplikasian konsep Arsitektur Hijau pada desain **Surf Training Camp** berupa :

1. Tepat Guna Lahan

Kondisi site yang masih alami, menjadikan kondisi eksisting site masih banyak di tumbuh pepohonan. Oleh karena itu penerapan prinsip tepat guna lahan ini bertujuan untuk mengolah bangunan terhadap kondisi site untuk **tidak merusak alam**, dalam artian meminimalisasikan pembangunan gedung yang dapat merusak alam ataupun perkerasan tanah, serta penebangan pohon yang berlebihan.

2. Efisiensi Konservasi Energi

Letak site yang berada dekat pantai memiliki potensi angin yang cukup besar, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai **penghawaan alami** ke dalam bangunan untuk **penghematan energi listrik** dalam penggunaan AC, dan sirkulasi udara dalam ruangan menjadi lebih nyaman. Selain penghawaan, **penyinaran matahari** juga dapat dimanfaatkan sebagai **pencahayaan pasif** pada siang hari dan penghasilan sumber energi. Sumber energi tersebut berupa **panel surya** yang dapat menghasilkan energi listrik sebagai penerangan untuk beberapa bangunan. Penggunaan panel surya pada bangunan dapat **mengefisiensi penggunaan listrik yang berlebihan**

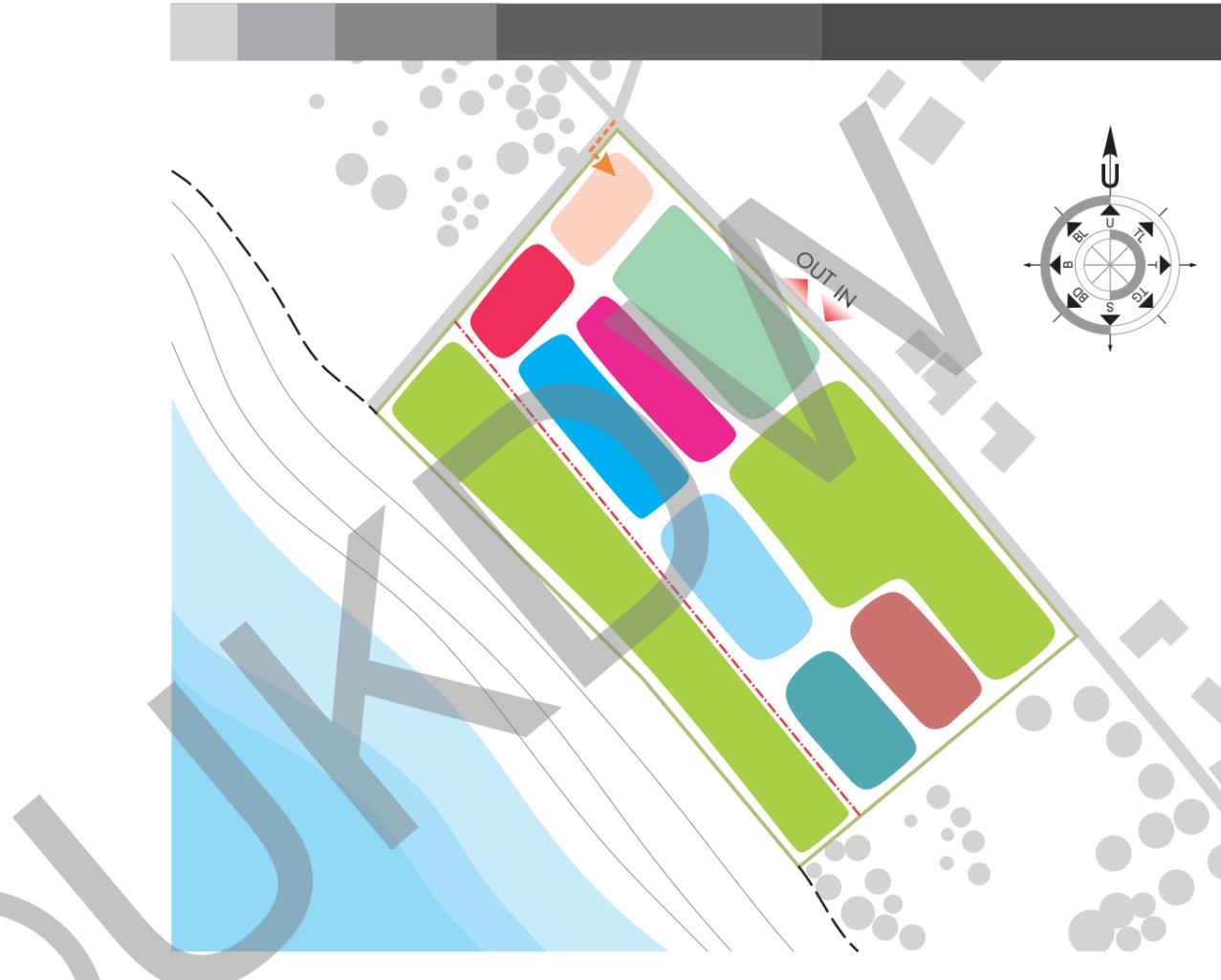
3. Sumber dan Siklus Material Lokal

Penggunaan sumber **material yang mudah didapatkan dan mudah dijangkau**, sehingga menghemat dalam pembiayaan pengoprasian bangunan. Penggunaan material yang akan diterapkan dalam desain berupa **material alami dan material pabrikasi**. Material alami yang dipakai berupa bambu yang cukup mudah di dapatkan di area Banyuwangi, sedangkan material pabrikasi berupa batu bata, beton, dan kaca.

TEPAT GUNA LAHAN

KONSEP ZONING

0 20 50 100 200 350 m



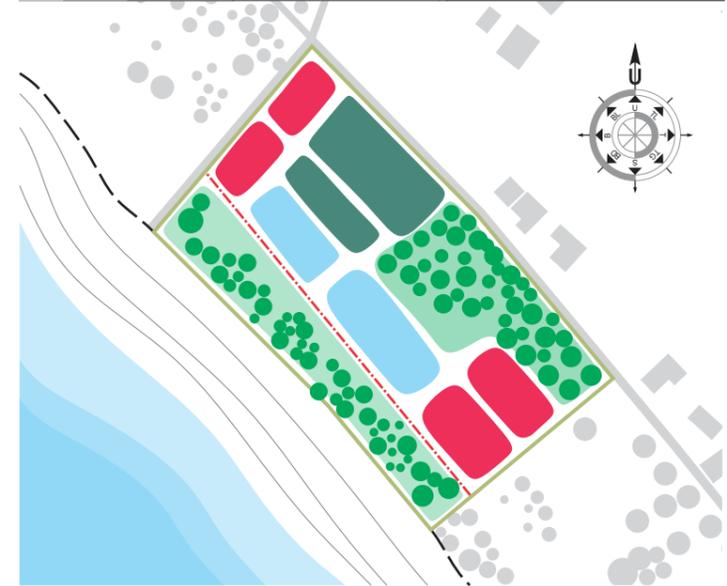
- Parkir Pengunjung
- Parkir Karyawan
- Area Pengelola & servis
- Area Penerima, toko surfing, poliklinik
- Kolom Renang, Tempat Berjemur dan Resto & Bar
- Fasilitas Penunjang dan Kelas Pelatihan
- Camp
- Resort (Standart room & Family Room)
- Area Hijau,

- Entrance utama pengunjung memberikan pandangan luas ke arah pantai, berfungsi sebagai daya tarik awal bagi pengunjung maupun pengguna jalan yang hanya melintas.
- Bagian pusat informasi, lobby dan lounge berada di depan yang berhubungan dengan parkir pengunjung dimana sebagai pintu masuk ke kawasan fasilitas surf training camp. Memiliki view ke kolam renang dan pantai.
- Area fasilitas penunjang, dan restoran terletak di bagian tengah, karena memudahkan bagi pengunjung resort atau camp untuk mengakses fasilitas atau memesan makanan.
- Area hijau terdapat pada bagian barat daya, karena pada kawasan ini merupakan kawasan sempadan pantai, sehingga dimaksimalkan sebagai area hijau untuk kegiatan outdoor.
- Area pengelola berada pada sisi barat, memiliki jalur sendiri untuk akses pengelola, jadi tidak mengganggu jalur wisatawan.
- Bagian camp dan resort berada di bagian tenggara, karena merupakan kawasan yang tidak terlalu ramai, sehingga privasi pengunjung dapat terjaga.
- Area Camp dan Resort dibuat terpisah, karena memiliki karakteristik yang berbeda. Dimana pada area camp lebih terkesan sederhana sedangkan pada area resort lebih terkesan mewah dengan potensi view ke arah pantai dan bukit.
- Area parkir pengunjung dan pengelola dibuat akses terpisah agar tidak mengganggu sirkulasi, (pengangkutan sampah, load barang, dll)



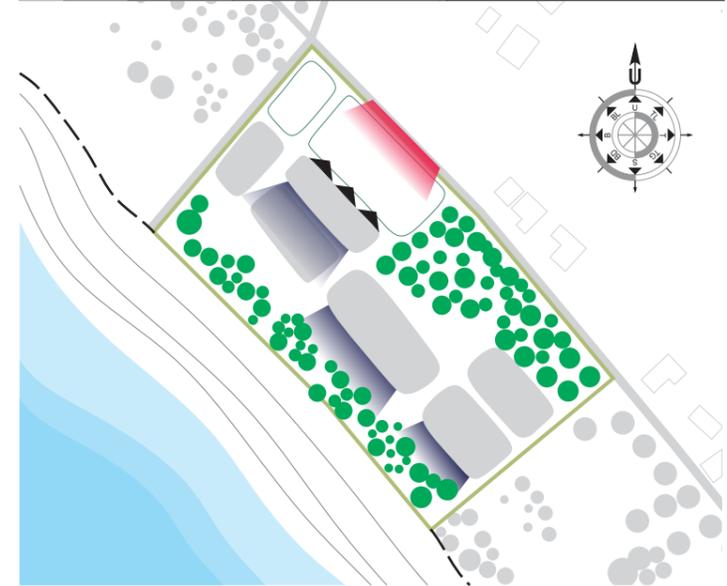


SIFAT RUANG



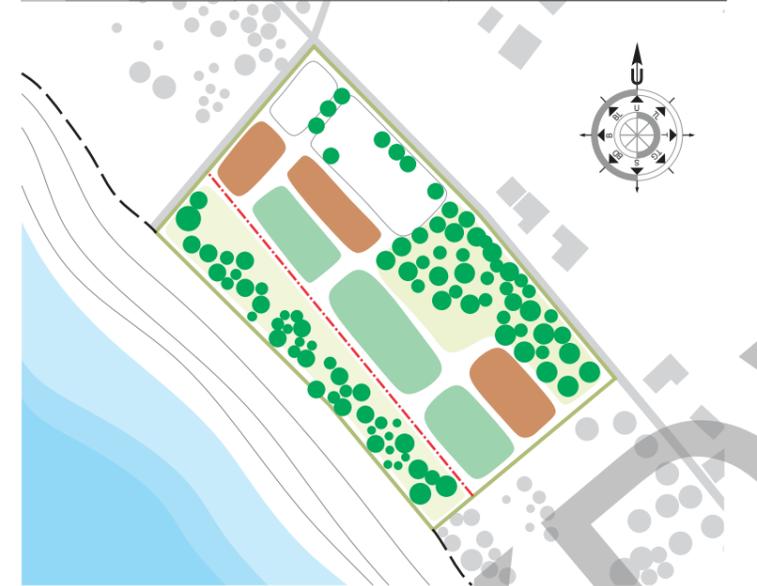
- Zona Publik
- Zona Semi Publik
- Zona Privat
- Area Hijau
- Vegetasi

VIEW DAN ORIENTASI BANGUNAN



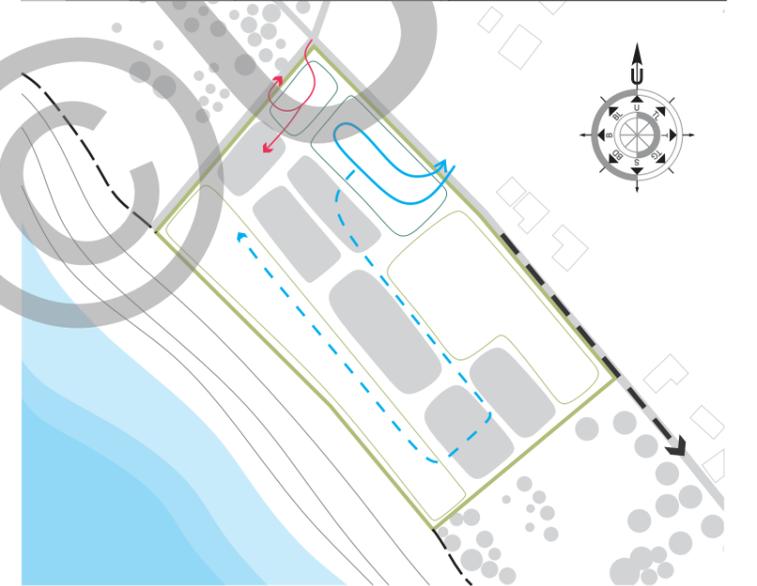
- Massa Bangunan
- View dalam Site
- View ke Site
- ▲ Orientasi Bangunan

MASSA BANGUNAN



- Massa Bangunan Dominan ukuran besar
- Massa Bangunan Tersebar ukuran kecil dan sedang
- Area Non Bangunan (Open Space)

SIRKULASI



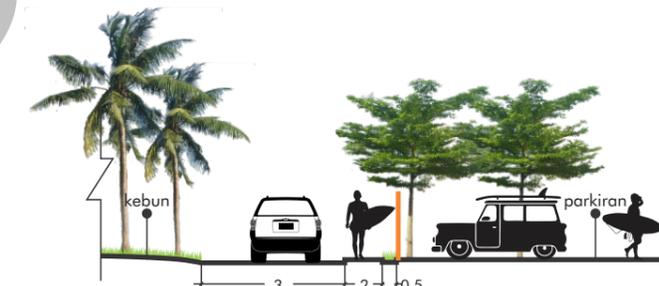
- Sirkulasi Kendaraan Pengunjung (1 arah)
- Sirkulasi Kendaraan Umum (1 arah)
- - - Sirkulasi Pengunjung (Linear)
- Sirkulasi Pengelola

KONSEP VEGETASI



- Pohon Mahoni, Duwet, Salam, Pisang, Nangka, Kelapa
- Pohon Waru, Ketapang, Salam, Kelapa
- Pandan Laut

Zona A



Pada area parkir pengunjung dan pengelola dilakukan penebangan pohon dan penanaman kembali untuk ditata ulang, pohon yang akan ditanam berupa pohon ketapang yang berfungsi memberi keteduhan pada kendaraan.

Zona B



Pohon : Waru
Fungsi : tahan terhadap angin, sebagai peneduh.



Pohon : Kelapa
Fungsi : penghalang tsunami



Pohon : Ketapang
Fungsi : sebagai peneduh.

penataan vegetasi berupa pohon ketapang dan waru yang berfungsi sebagai peneduh kegiatan dan dapat mencegah abrasi pantai.

Zona C



Pohon : Pandan Laut
Fungsi : penghalang tsunami dan pencegah abrasi.



Pohon : Kelapa
Fungsi : penghalang tsunami



Pohon : Cemara Laut
Fungsi : penghalang tsunami

karena pada kawasan site merupakan daerah rawan bencana tsunami, maka perlu adanya penanaman pohon pandan laut, kelapa dan cemara sebagai penghalang ombak tsunami.

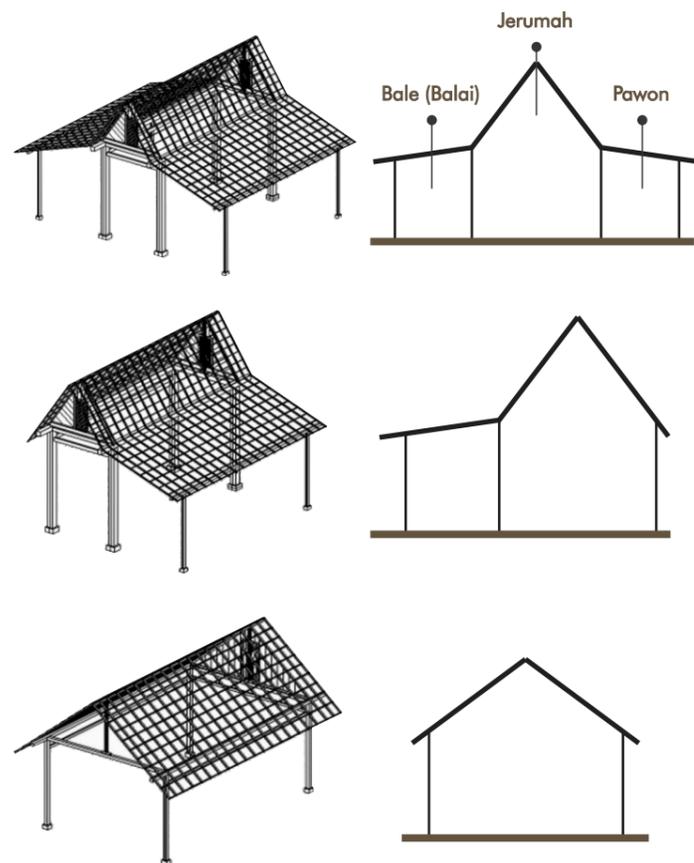


SUMBER DAN SIKLUS MATERIAL LOKAL

KONSEP BENTUK

Filosofi Rumah Adat Tradisional Using (Banyuwangi)

Rumah Adat Using memiliki tiga bagian, dimana pada bagian depan bernama **balai** (ruang tamu), kemudian **jerumah** (ruang keluarga) dan **pawon** (dapur). Sebelum tahun 1970, rumah adat Using, masih menunjukkan strata sosial masyarakatnya. Ada tiga tingkatan rumah adat Using, paling besar bernama Tikel, baresan untuk ukuran sedang, dan crocogyan yang kecil. Material yang digunakan berupa material dari alam, seperti kayu sebagai struktur dan rangka atap, dinding menggunakan gedhek, dan lantai berupa kayu.

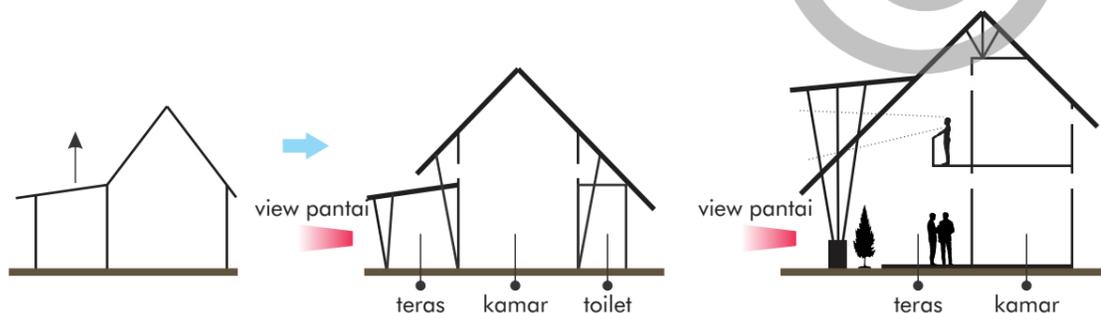


• Tikel Balung
Tikel Balung merupakan bentuk dasar rumah Using yang terdiri dari empat rab (bidang) atap. Tipe unit Tikel Balung ini menjadi modul utama dan bentuk dasar rumah Using khas Blambangan.

• Baresan
Baresan adalah bentuk yang lebih sederhana dari unit Tikel Balung, karena terdiri dari tiga rab (bidang atap). Baresan merupakan respon terhadap penambahan ruang akibat satu unit Tikel Balung tidak cukup menampung kebutuhan keluarga.

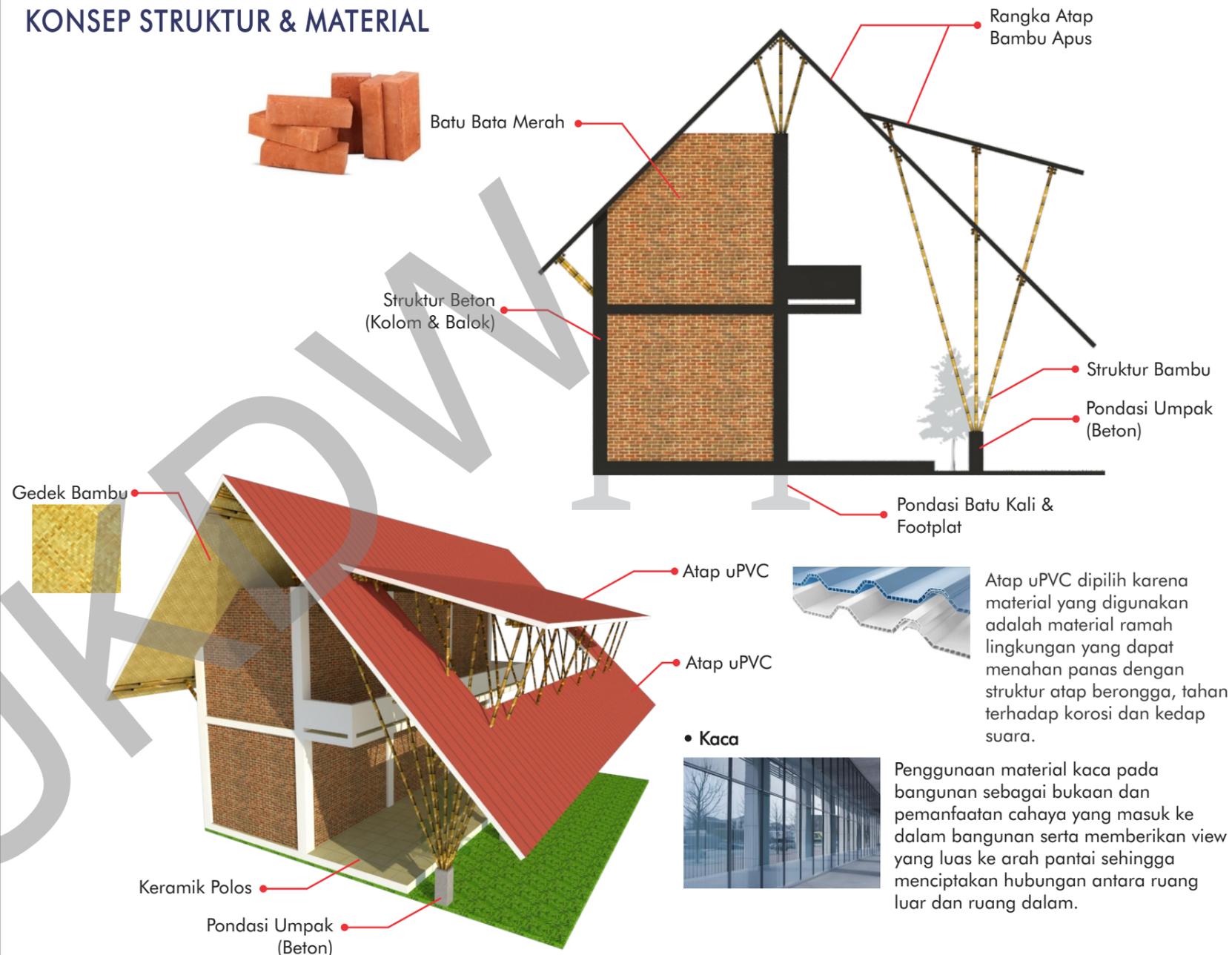
• Cerocogan
Cerocogan adalah bentuk paling sederhana yaitu memiliki dua rab. Sangat jarang sekali digunakan sebagai bagian dari fungsi utama sebuah hunian, sehingga biasanya digunakan untuk menaungi pawon yang berada pada bagian belakang.

Transformasi Konsep Desain



Bentuk bangunan diambil dari arsitektur tradisional Banyuwangi karena mempertahankan bentuk arsitektur budaya Banyuwangi dengan mengkombinasikan dengan material-material modern, sehingga dapat memberi kesan mewah tanpa meninggalkan unsur tradisional.

KONSEP STRUKTUR & MATERIAL



Material Ground Cover

• Parket Kayu



Penggunaan material parket hanya untuk area kolam renang dan resort. sedangkan bangunan yang lainnya menggunakan material keramik.

• Rabat Beton



Penggunaan material rabat beton sebagai sirkulasi pengunjung antara massa bangunan satu dengan lainnya.

• Grass Block



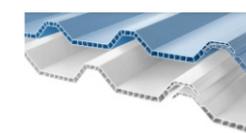
Material pengerasan paving block untuk area parkir pengunjung dan pengelola.

• Rumput



Rumput sebagai dasar lahan area hijau.

• Atap uPVC



Atap uPVC dipilih karena material yang digunakan adalah material ramah lingkungan yang dapat menahan panas dengan struktur atap berongga, tahan terhadap korosi dan kedap suara.

• Kaca

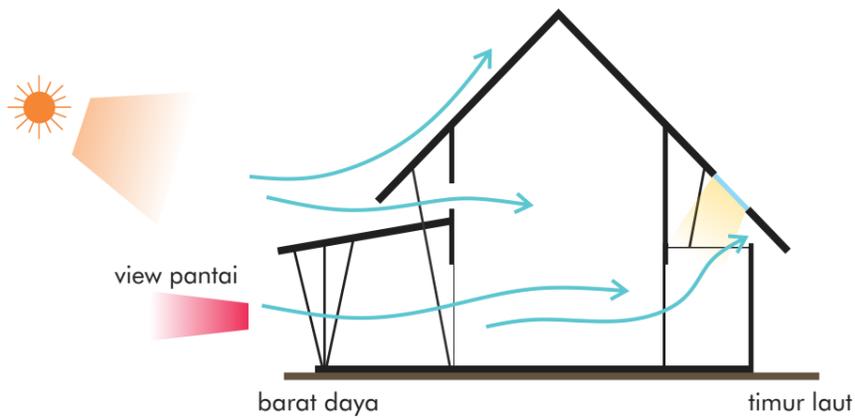


Penggunaan material kaca pada bangunan sebagai bukaan dan pemanfaatan cahaya yang masuk ke dalam bangunan serta memberikan view yang luas ke arah pantai sehingga menciptakan hubungan antara ruang luar dan ruang dalam.

EFISIENSI KONSERVASI ENERGI

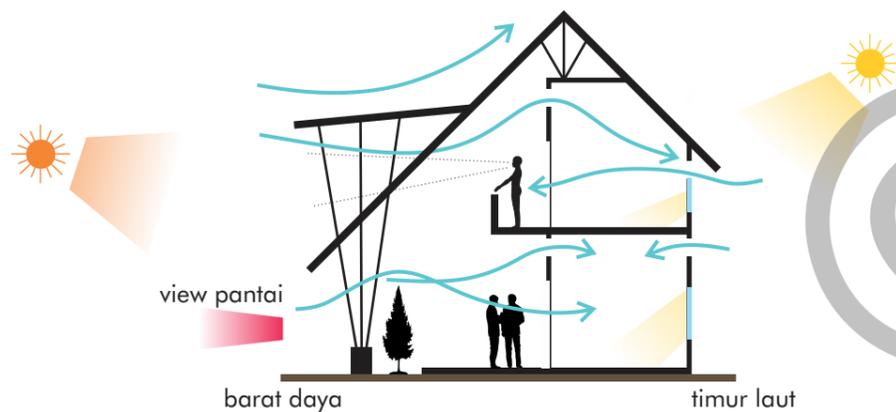
RESPON TERHADAP ANGIN DAN CAHAYA

Resort



Pola bukaan diperbanyak pada sisi timur laut untuk memasukkan pantulan pencahayaan di pagi hari. Pada sisi barat daya di beri bukaan untuk memberikan view ke arah pantai dan menerima hembusan angin dari pantai. Untuk penghawaan diberikan langit-langit untuk akses sirkulasi udara, sehingga menghemat penggunaan penghawaan buatan.

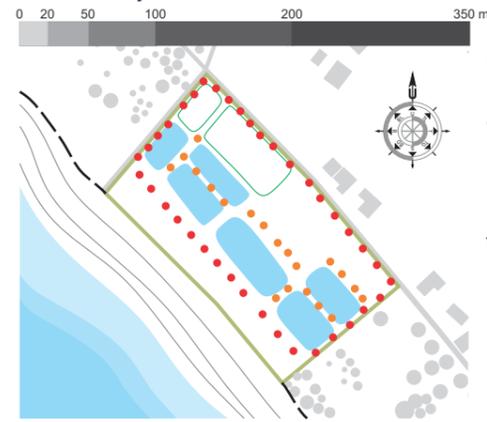
Camp



Penghawaan masuk kedalam bangunan melalui angin-angin. Pada lantai 2 diberi bukaan atap untuk memasukkan hembusan angin ke dalam bangunan. Untuk pencahayaan ke dalam bangunan di posisikan pada bagian timur laut.

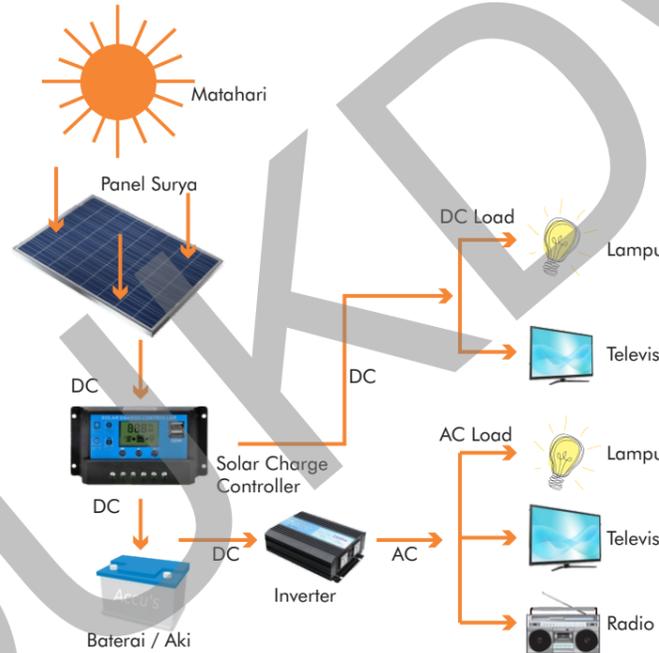
SISTEM SUMBER ENERGI

Panel Surya

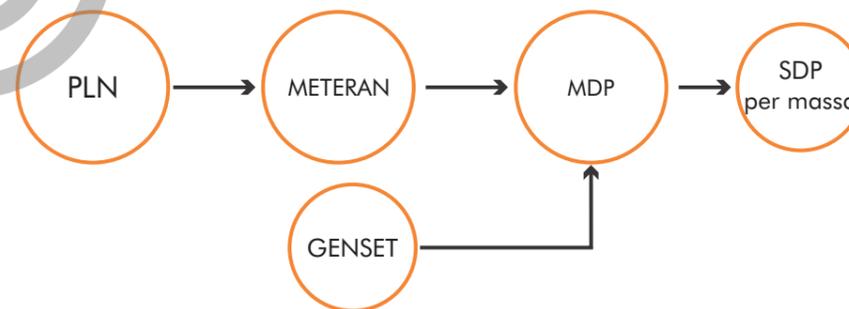


Penggunaan panel surya untuk penerangan pada malam hari yang diterapkan pada lampu taman dan lampu jalan. Jadi panel surya bukan merupakan sumber energi inti melainkan dikombinasikan dengan tenaga listrik lainnya untuk menghidupkan elektronik yang ada.

- lampu jalan
- lampu taman
- massa bangunan

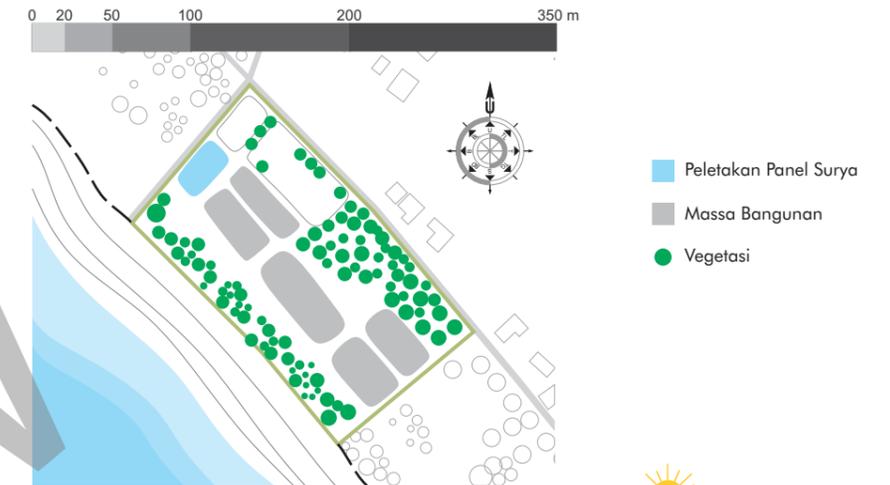


Listrik PLN & Generator

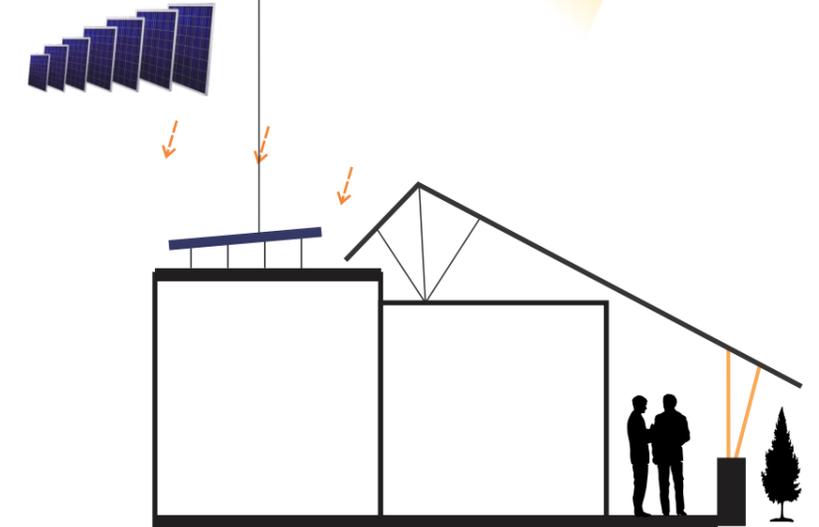


Sumber listrik utama berasal dari PLN, terdapat fasilitas generator dalam bangunan untuk keperluan darurat dalam kegiatan aktivitas pembelajaran maupun yang lainnya, sehingga tidak mengganggu jalannya aktivitas dalam bangunan.

PELETAKAN PANEL SURYA



Panel Surya

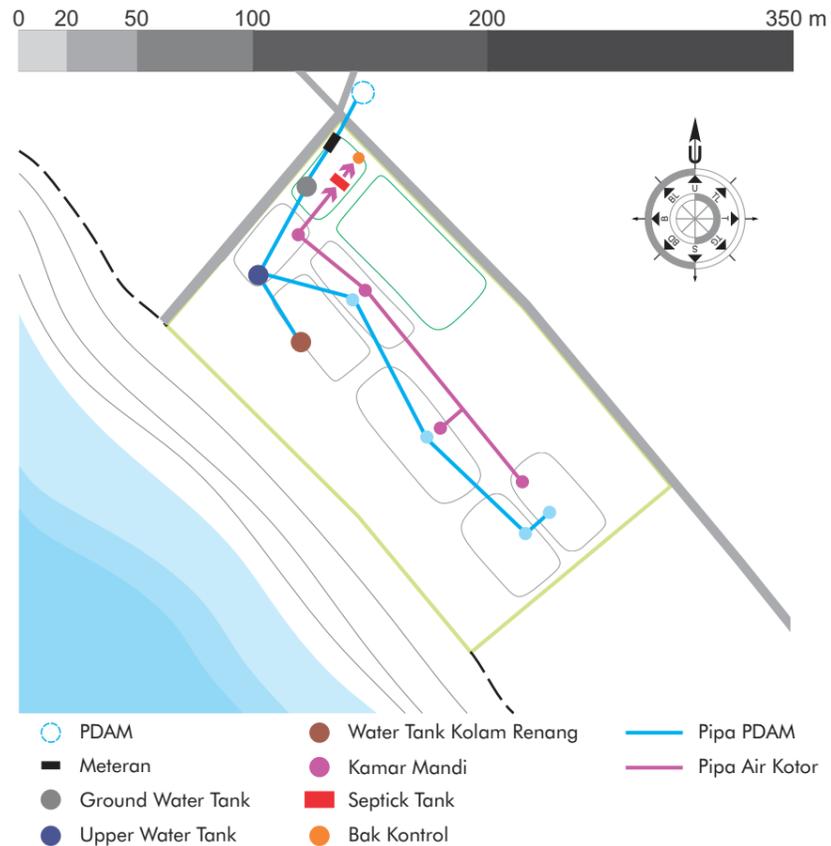


Pertimbangan

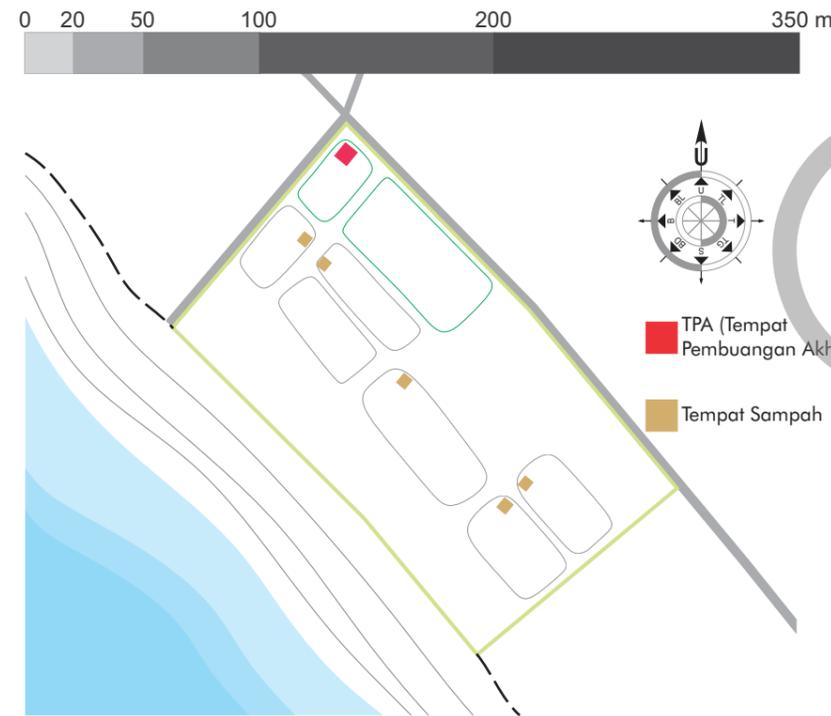
- Solar Panel di letakan pada area pengelola, karena dekat dengan ruang servis, ruang panel, sehingga lebih mudah untuk pengoperasiannya.
- Peletakan panel surya diberi kemiringan 5° untuk jatuh air hujan, dan lebih mudah terpapar sinar matahari.
- Diletakkan di area yang tidak terlalu banyak vegetasi.
- sistem pemasangan menggunakan struktur besi hollow dengan lapisan galvanis untuk menghindari korosi.

KONSEP UTILITAS

JARINGAN AIR BERSIH & KOTOR

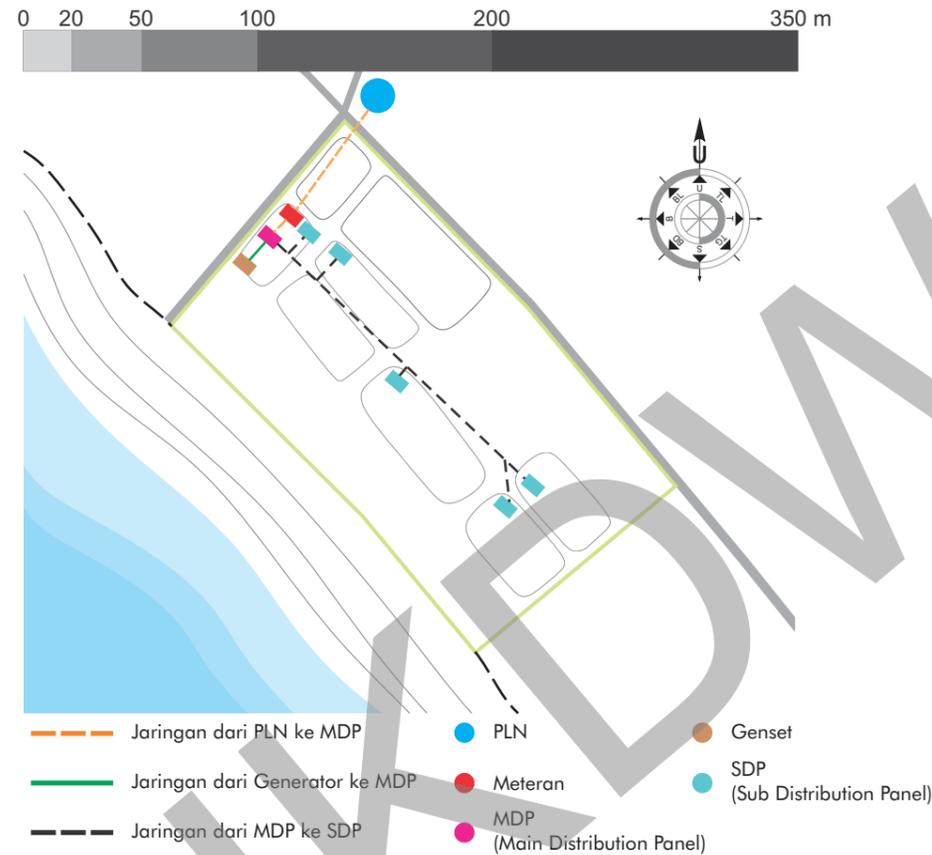


TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH

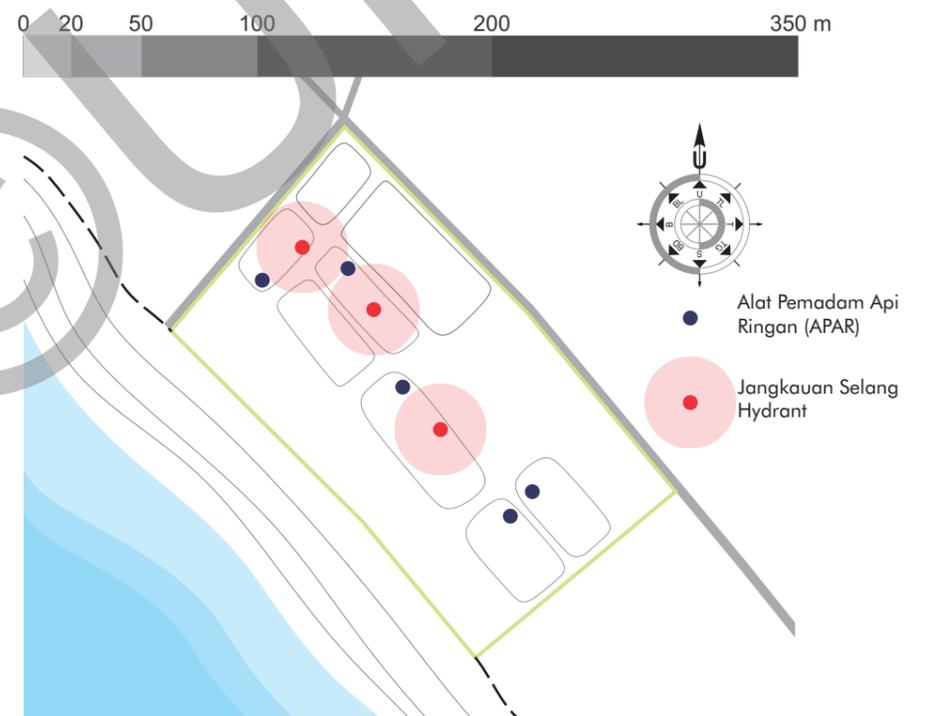


Pada tiap massa bangunan diberi kotak sampah sebagai pengumpulan tahap pertama, lalu dibuang pada TPA yang terletak dibagian parkir pengelola, agar lebih mudah pengoprasiaanya dalam mengambil sampah dan tidak mengganggu akses parkir pengunjung.

JARINGAN LISTRIK

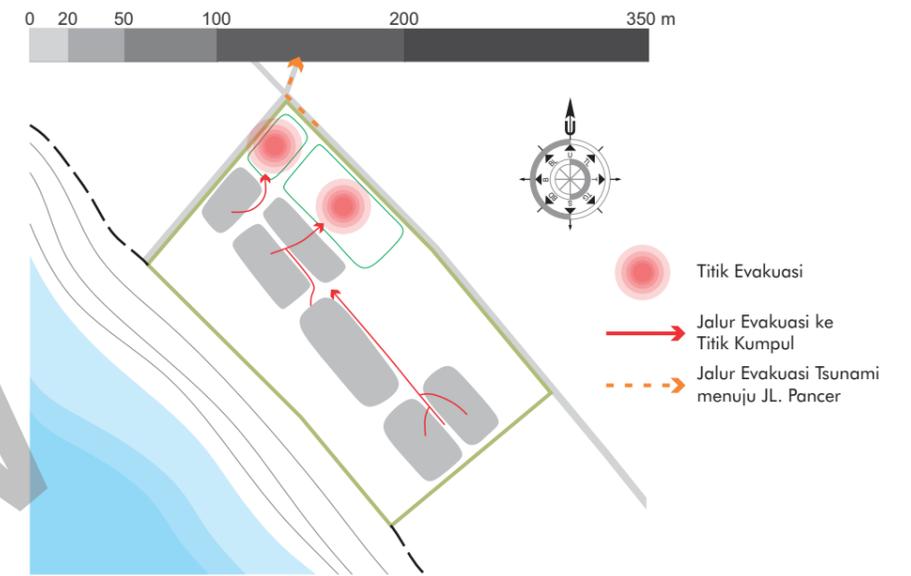


JANGKAUAN SELANG HYDRANT



- APAR disediakan di setiap massa bangunan, untuk memadamkan api ringan.
- Kotak Hydrant berada pada massa bangunan yang utama dengan jangkauan selang 30 meter.

KONSEP MITIGASI BENCANA



- Titik kumpul evakuasi terletak di dekat parkir pengunjung dan parkir pengelola.
- Lokasi yang mudah ditemukan dan diakses bagi pengunjung.
- Lokasi yang berdekatan dengan pintu masuk (pengunjung maupun pengelola) memudahkan akses tim penolong.

PERENCANAAN EVAKUASI TSUNAMI



- Menyiapkan jalur evakuasi lewat Jalan Lokal Pancer-Sumberagung menuju ke daerah perbukitan yang lokasinya lebih tinggi.
- Melestarikan vegetasi yang dapat menghalangi tsunami, yaitu pohon kelapa, pandan laut dan cemara laut.



LATAR BELAKANG

South China Sea Pacific Ocean Indian Ocean

Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan terbesar dan merupakan surga wisata dunia. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke-dua di dunia, dengan panjang 99.093 km. Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai negara maritim. (nationalgeographic.co.id)

Sebagai negara maritim, tidak heran apabila destinasi wisata yang paling banyak di minati adalah pantai. Salah satunya adalah pantai yang terletak di bagian timur pulau Jawa, yaitu kabupaten Banyuwangi.

Olahraga Surfing merupakan salah satu olahraga ekstrem yang dilakukan di atas ombak dengan sebilah papan. Olahraga ini berkembang cukup pesat sehingga terbentuk sebuah asosiasi komunitas surfing berskala internasional yang disebut dengan **ISA (International Surfing Association)**. Seiring dengan perkembangannya yang pesat, maka muncul beberapa komunitas pecinta olahraga surfing dan para peminatnya di setiap negara yang memiliki pantai dengan ombak yang dapat digunakan untuk berselancar, salah satunya adalah pantai **Pulau Merah** yang terletak di Banyuwangi.

POTENSI SURFING Pulau Merah

sebagai destinasi surfing yang berada di kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Pantai ini cukup terkenal dikalangan peselancar, dikarenakan pantai ini bisa dinikmati baik peselancar pemula maupun peselancar profesional. Dengan dasar pantai berpasir, maka pantai ini cocok digunakan sebagai tempat belajar surfing bagi para pemula/ orang awam. Ombak yang berada di pantai ini pada hari-hari biasa relatif kecil, sedangkan ombak besar dapat dijumpai pada bulan April-Mei dan juga September hingga Desember dengan besaran ombak mencapai 2-5 meter.

POTENSI KABUPATEN BANYUWANGI

18/01/2016
BANYUWANGI meraih predikat Juara Dunia dalam ajang *United Nations World Tourism Organization (UNWTO) Awards for Excellence and Innovation in Tourism ke-12* yang berlangsung di Madrid, Spanyol. (nationalgeographic.co.id)

26/01/2018
BANYUWANGI memperoleh penghargaan dibidang pariwisata tingkat Asia Tenggara, yaitu *ASEAN Tourism Standard Award (ASEAN)* dalam kategori *Clean Tourist City* yang berlangsung di Bangkok, Thailand. (tribunnews.com)

FESTIVAL TAHUNAN BANYUWANGI FESTIVAL

tahun 2010 Pemkab Banyuwangi pertama kali menggelar sebuah event dengan tujuan memperkenalkan ragam budaya, kekayaan alam, dan kreativitas rakyat Banyuwangi. Hingga saat ini *Banyuwangi Festival* selalu diadakan tiap tahunnya dengan agenda tiap bulan. (banyuwangitagas.com)

PROGRAM PEMERINTAH

Presiden Indonesia Surfing Association (INSA)
Ira Made Suparta Karang - mengatakan Pantai Pulau Merah memiliki kelebihan untuk menjadi sebuah destinasi wisata yang lebih menjanjikan jika dibandingkan dengan titik surfing lainnya di Banyuwangi yakni G-land. (banyuwangitagas.com)

RUMUSAN MASALAH

bagaimana rancangan fasilitas **Surf Training Camp** sebagai fasilitas pendukung di kawasan wisata pantai **Pulau Merah** dengan pendekatan konsep **Arsitektur Hijau** sebagai wadah penggiat selancar air bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dalam mempelajari olahraga selancar air?

KESIMPULAN

setelah melihat dan mengamati potensi yang ada, baik dari komunitas surfing, potensi pantai wisata alam, dan ombak pantai, namun belum memiliki fasilitas yang cukup memadai di pantai Pulau Merah. Maka diputuskan perlu adanya sebuah fasilitas yang dapat memadahi kegiatan surfing dalam wujud **Surf Training Camp** dengan pendekatan **Arsitektur Hijau** di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi

PERMASALAHAN

Fungsi

- belum tersedianya pusat informasi tentang surfing
- belum tersedianya ruang untuk komunitas pecinta surfing
- belum tersedianya ruang untuk belajar surfing
- belum tersedianya toko perlengkapan surfing
- belum tersedianya bengkel/pembuatan papan surfing

Arsitektur

kondisi kawasan masih alami, sehingga dibutuhkan sebuah rancangan desain yang meminimalisasikan kerusakan alam.

KONSEP

Arsitektur Hijau (Green Architecture)

Green bukan serta merta bangunan yang memiliki banyak pohon, tetapi artian bangunan green disini lebih menitikberatkan kepada penggunaan material dan bagaimana mencapai kenyamanan dalam bangunan tanpa menggunakan sistem aktif, sehingga semuanya dapat dicapai dengan material alami dan penghawaan pasif. (Mila, 2016:83)

Prinsip-prinsip Green Building

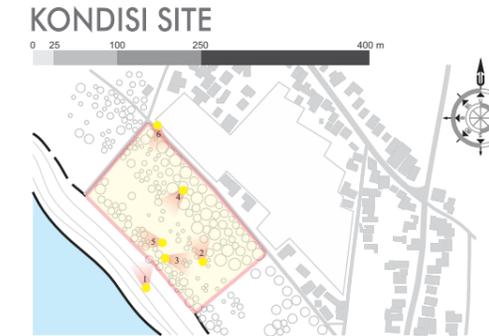
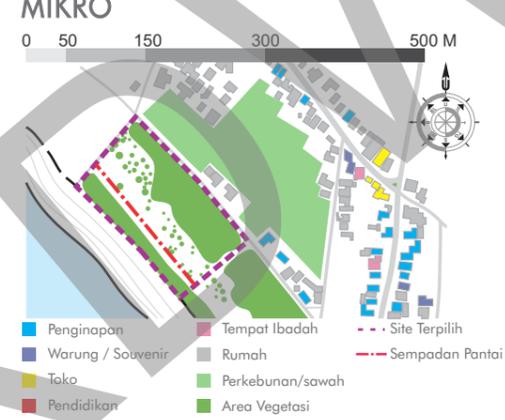
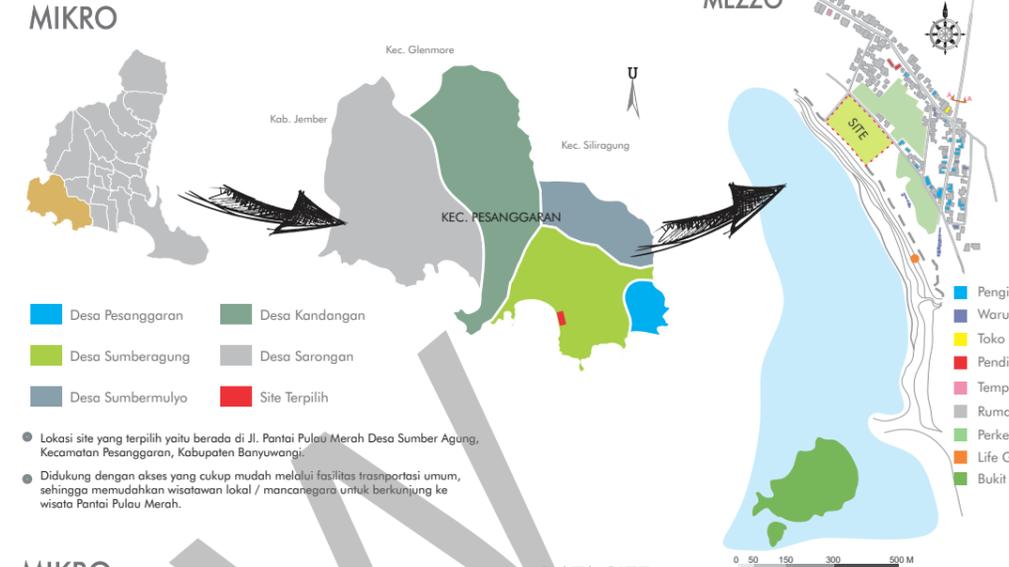
Conserving Energy : bangunan yang didirikan seminimal mungkin menggunakan bahan bakar fosil dalam pengoperasiannya.
Work with Climate : Bangunan dibuat sesuai dengan kaidah desain yang menyesuaikan iklim tempat bangunan didirikan, dan menggunakan material-material alami.
Minimizing New Resources : Bangunan yang didesain meminimaliskan penggunaan sumber daya baru. Dalam hal ini adalah sumber daya yang masuk ke dalam bangunan dapat dimanfaatkan menjadi sumber energi lain dalam bangunan.
Respect Users : Pentingnya kenyamanan dan kesehatan penghuni menjadi faktor penting dalam desain.
Respect for Site : sebuah bangunan tidak merusak alam sekitarnya dalam pembangunannya juga tidak merusak tanah dan alam terluar ekstem.
Holism : Mempertanyakan keseluruhan dari aspek-aspek tersebut menjadi satu dalam sebuah bangunan.

Green Building Council Indonesia

terdapat 6 prinsip perangkat tolak ukur dalam kaitannya dengan gedung ramah lingkungan, antara lain:

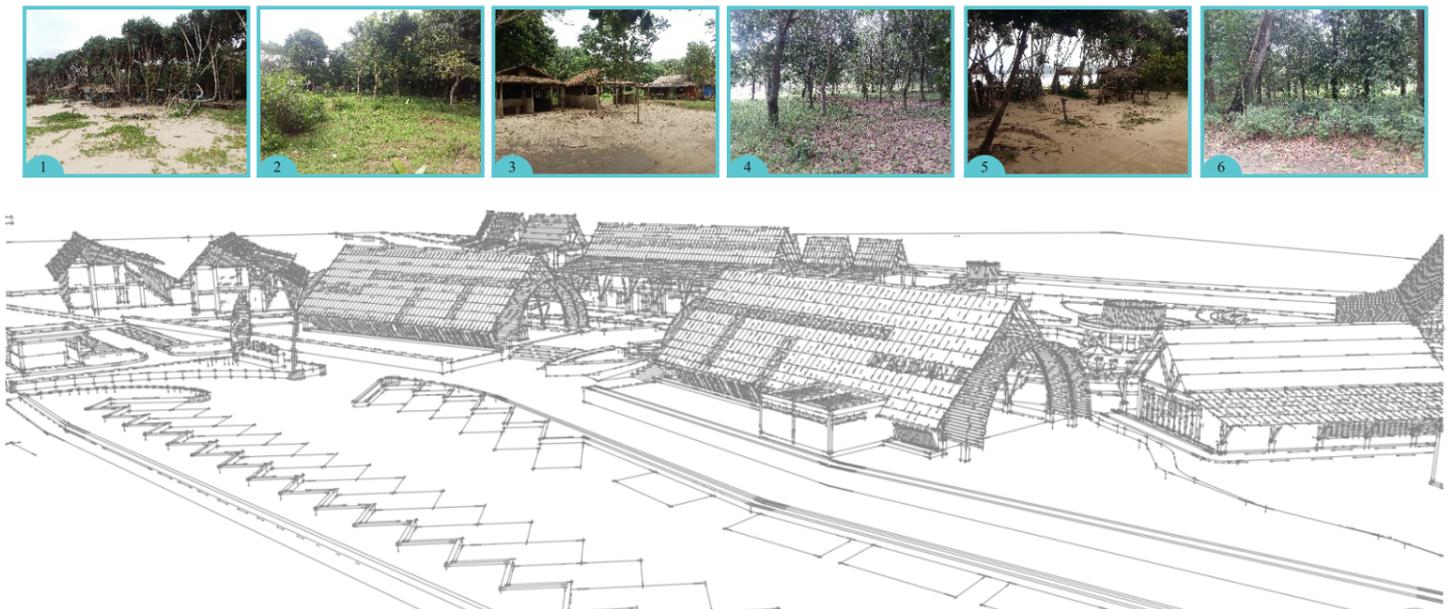
- **Tempat Guna Lahan**
Memelihara atau memperluas kehijauan untuk meningkatkan kualitas iklim mikro, mengurangi CO2 dan zat polutan, mencegah erosi tanah, mengurangi beban sistem drainase, menjaga keseimbangan neraca air bersih dan sistem air tanah.
- **Efisiensi dan Konservasi Energi**
Pemilihan pencahayaan alami yang bertujuan untuk mendorong penggunaan pencahayaan alami yang optimal untuk mengurangi konsumsi energi dan mendukung desain bangunan yang memungkinkan pencahayaan alami semaksimal mungkin.
- **Konservasi Air**
Memantau penggunaan air sehingga dapat menjadi dasar penerapan manajemen air yang lebih baik.
- **Sumber dan Siklus Material**
Pemilihan material regional yang bertujuan untuk mengurangi jejak karbon dari moda transportasi untuk distribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri.
- **Kualitas Udara & Kenyamanan Udara Dalam Ruang**
Memperhatikan kenyamanan termal dalam ruangan untuk menjaga kenyamanan suhu dan kelembaban udara ruangan yang dikondisikan stabil untuk meningkatkan produktivitas pengguna gedung.
- **Manajemen Lingkungan Bangunan**
Memperbaiki pengelolaan sampah dengan mendorong gerakan pemilahan sampah secara sederhana yang mempermudah proses daur ulang.

TINJAUAN LOKASI



- Menurut RTRW (Rencana Tata Ruang dan Wilayah) kecamatan Pesanggaran yang telah disusun oleh Pemerintah Kabupaten, pantai Pulau Merah merupakan pengembangan kawasan wisata pantai yang berkelanjutan dengan atraksi pantai yang menarik.
- Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pendukung kegiatan **surf training camp** dapat mendukung perencanaan tata ruang kawasan dengan diadakannya atraksi surfing atau lainnya.
- Adanya **surf training camp** dapat menambah nilai kawasan sekitar dengan memanfaatkan potensi yang ada.

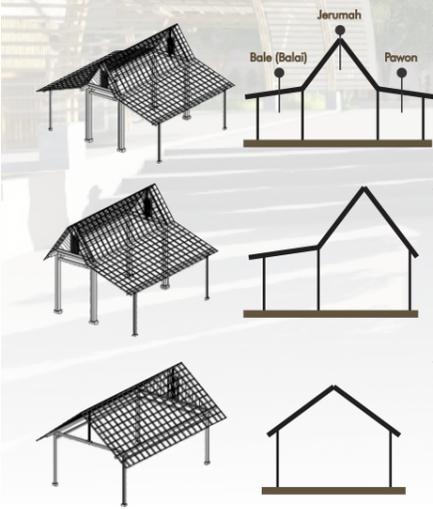
- **Batas Site**
Utara : Rumah Penduduk dan Perkebunan
Timur : Area Wisata Pulau Merah
Selatan : Area Wisata Pulau Merah dan Pantai Pulau Merah
Barat : Pantai Pulau Merah dan Perkebunan
- **Luas Site** : ± 22.484 m² (2.25 Ha)
- **Keliling Site** : 626.02 m
- **KDB** : 20 %
- **KLB** : 20 %
- **KDH** : 78 % , sebagian besar digunakan untuk kegiatan/wahana wisata dan sisanya untuk sarana penunjang
- **GSB** pada jalan lokal 2-3 meter
- **GSP** : 100 meter dari titik pasang air laut tertinggi



KONSEP BENTUK

Filosofi Rumah Adat Tradisional Using (Banyuwangi)

Rumah Adat Using memiliki tiga bagian, dimana pada bagian depan bernama **balai** (ruang tamu), kemudian **jerumah** (ruang keluarga) dan **pawon** (dapur). Sebelum tahun 1970, rumah adat Using, masih menunjukkan strata sosial masyarakatnya. Ada tiga tingkatan rumah adat Using, paling besar bernama Tikel, baresan untuk ukuran sedang, dan cecocogan yang kecil. Material yang digunakan berupa material dari alam, seperti kayu sebagai struktur dan rangka atap, dinding menggunakan gedhek, dan lantai berupa kayu.



Tikel Balung

Tikel Balung merupakan bentuk dasar rumah Using yang terdiri dari empat rab (bidang) atap. Tipe unit Tikel Balung ini menjadi modul utama dan bentuk dasar rumah Using khas Blambangan.

Baresan

Baresan adalah bentuk yang lebih sederhana dari unit Tikel Balung, karena terdiri dari tiga rab (bidang) atap). Baresan merupakan respon terhadap penambahan ruang akibat satu unit Tikel Balung tidak cukup menampung kebutuhan keluarga.

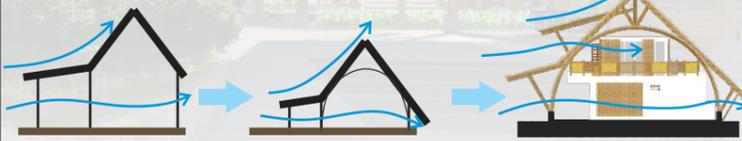
Cerocogan

Cerocogan adalah bentuk paling sederhana yaitu memiliki dua rab. Sangat jarang sekali digunakan sebagai bagian dari fungsi utama sebuah hunian, sehingga biasanya digunakan untuk menaungi pawon yang berada pada bagian belakang.

TRANSFORMASI BENTUK



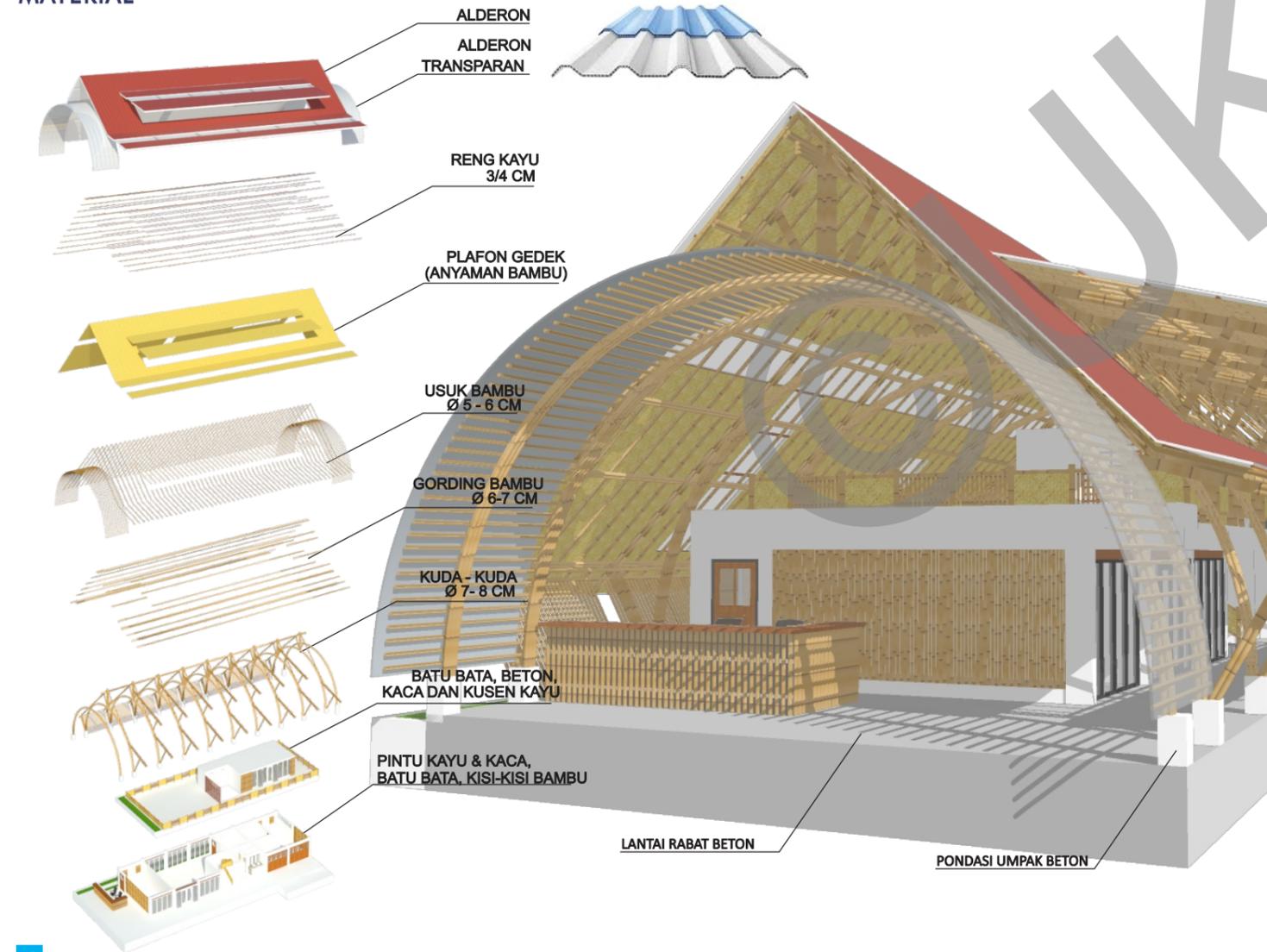
SISTEM PENGHAWAAN



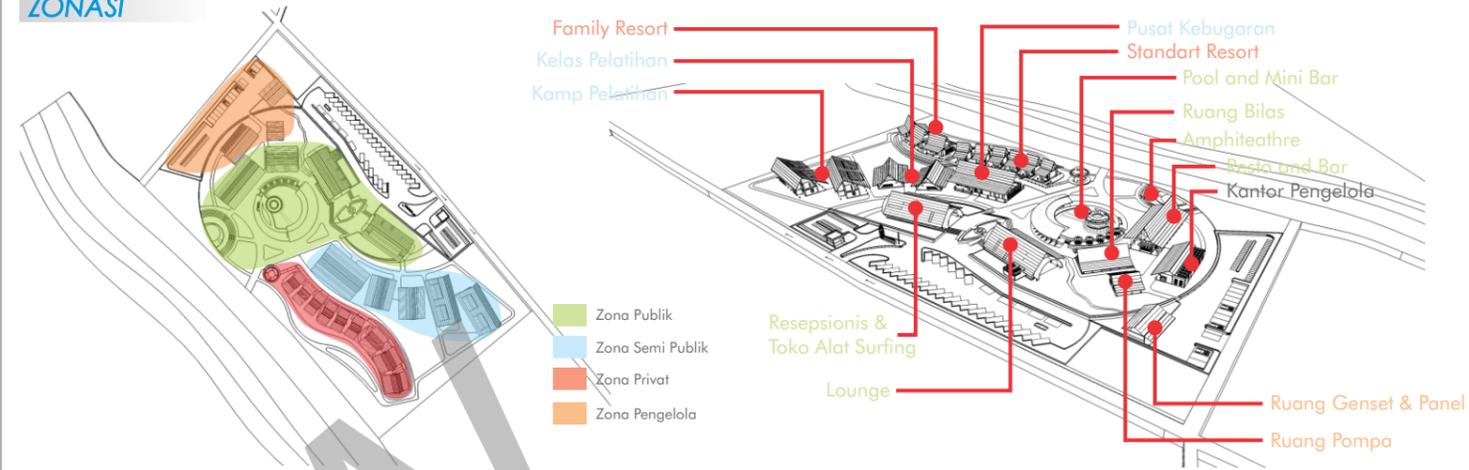
SISTEM PENCAHAYAAN ALAMI



MATERIAL



ZONASI



MASSA BANGUNAN

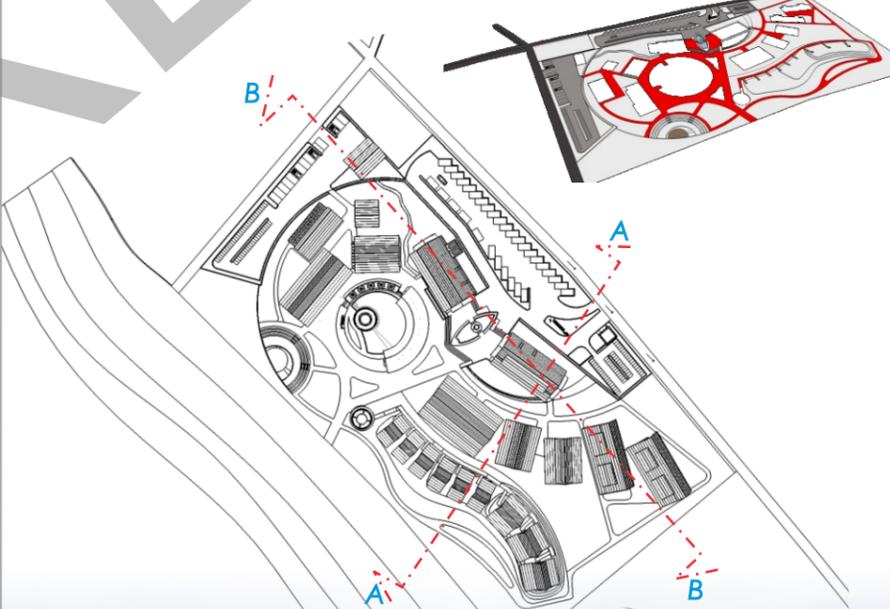


massa bangunan berbentuk kotak dengan menerapkan konsep arsitektur tradisional Banyuwangi pada atapnya, serta menyesuaikan dengan konteks sekitar terhadap ketinggian bangunan. peletakan massa bangunan mengikuti pola dinamis pada landscape.

SIRKULASI KENDARAAN



SIRKULASI MANUSIA



VEGETASI



penataan vegetasi berupa pohon ketapang dan waru yang berfungsi sebagai peneduh kegiatan dan dapat mencegah abrasi pantai.

Pohon : Waru
Fungsi : tahan terhadap angin, sebagai peneduh.

Pohon : Kelapa
Fungsi : penghalang tsunami

Pohon : Ketapang
Fungsi : sebagai peneduh.

karena pada kawasan site merupakan daerah rawan bencana tsunami, maka perlu adanya penanaman pohon pandan laut, dan pohon kelapa sebagai penghalang tsunami.

Pohon : Pandan Laut
Fungsi : pnghalang tsunami

Pohon : Kelapa
Fungsi : penghalang tsunami

Pohon : Cemara Laut
Fungsi : penghalang tsunami

POTONGAN KAWASAN A-A



POTONGAN KAWASAN B-B





- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Chiara, J. D., & Callender, J. H. (Eds). (1983). *Time saver standart for building types*. Singapore : McGraw-Hill.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. (2017). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2017*. Banyuwangi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi.
- Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Kawasan Strategis Tumpang Pitu.
- Dr Handayani, Sri. M.Pd.2009.*Arsitektur & Lingkungan*. Bandung : Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardiani, Y. Mila. 2016. *Sustainable Architecture (Arsitektur Berkelanjutan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Green Building Concuil Indonesia, 2013. *GREENSHIP Untuk Bangunan Baru Versi 1.2* (Online), (<http://gbcindonesia.org/greenship/rating-tools>)
- Komang, 2016. *"Bali Surf Training Camp di Badung"* Program Sarjana. Universitas Udayana Bali. (diakses 22 September 2017)
- Suyit, interview, 2017. *"Interview Tentang Aktivitas Surfing"*. Pantai Pulau Merah.
- ProSurfSchool, 2017. *"Surf School"*(Online), (<http://prosurfschool.com/surf-school/>)
- Kima Surfari Seminyak, 2017. *"Kima Bali Surfari"*(Online), (<https://surfeuropemag.com/directories/camps/listings/kima-surfari-seminyak>)
- Archdaily. 2017. *"Mar Surf Center of Somo / Javier Romero Soto Arquitecto"* (Online), (<https://www.archdaily.com/379953/mar-surf-center-of-somo-javier-romero-soto-arquitecto>)
- Aioyoko, 2012. *"4 Pohon Penghalang Tsunami"* (Online), (<https://jadiberita.com/16060/4-pohon-penghalang-tsunami.html>)
- <http://mortumklasifikasitumbuhan.blogspot.co.id/2013/09/tanaman-yang-tumbuh-di-pantai-1.html>
- <https://banyuwangi.merdeka.com/seni-budaya/mengenal-tata-ruang-rumah-adat-using-1604164.html>
- <https://lulianstudiolab.wordpress.com/2014/07/24/arsitektur-kerakyatan-dari-masyarakat-blambangan/>

